

	<b>JURNAL BILAL BISNIS EKONOMI HALAL</b>	
	<b>VOL. 2 No. 2, JUNI 2021: 92-99</b>	<b>E-ISSN:2747-0830</b>

## **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019**

Mei Rustiyani<sup>1</sup>, Edy Yusuf Agung Gunanto<sup>2</sup>

[meirustiyani@students.undip.ac.id](mailto:meirustiyani@students.undip.ac.id), [edyyusuffebundip@gmail.com](mailto:edyyusuffebundip@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang  
Indonesia

### **Abstrak**

Bank syariah diharapkan dapat menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, namun juga dapat melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial secara sistematis dalam laporan tahunannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepatuhan syariah, leverage dan investment account holder. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank syariah yang telah terdaftar pada OJK di Indonesia. Sampel yang diuji berjumlah 12 bank syariah yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan bank syariah selama tahun 2014-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan investment account holder berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Sedangkan kepatuhan syariah dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada bank syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Bank Syariah, Islamic Social Reporting, Indonesia

### **Abstract**

*Sharia banks are expected to not only conduct business activities in accordance with sharia principles, but also be able to systematically disclose social responsibility in their annual reports. The purpose of this study is to analyze the influence of company size, profitability, sharia compliance, leverage and investment account holder. The population in this study were all sharia commercial banks that have been registered at OJK in Indonesia. The sample tested by 12 sharia commercial banks were selected using a purposive sampling method. The data collected in the form of annual report of sharia commercial banks from 2014 to 2019. The analytical method used in this research was descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis using Eviews 10 software. The result of study showed that size of company, profitability and investment account holder have a significant effect on the level of disclosure of Islamic Social Reporting. Meanwhile, sharia compliance and leverage do not have a significant effect of the level of disclosure of Islamic Social Reporting for sharia banks in Indonesia.*

**Keywords:** sharia banks, Islamic Social Reporting, Indonesia

## Pendahuluan

Saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan nonmuslim yang total portofolionya sekitar \$200 milyar (Algouod dan Lewis, 2001; dan Siddiqui, 2004 dalam Ascarya dan Yumanita 2005). Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, membuat perbankan dituntut untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial (Salsabila, 2016). Salah satu ayat yang menekankan pentingnya perusahaan memenuhi tanggungjawab sosial ada pada QS al-Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya.” (QS. Al-Mudatsir [74]:38).

Sebagai lembaga perbankan syariah, maka segala sesuatu harus dipertanggungjawabkan. Terkait dengan adanya kebutuhan ini, mulai marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* yang merupakan kerangka kerja dengan mengedepankan prinsip-prinsip islam (Muslimah, 2017). Indeks ISR mengungkapkan semua hal yang berkaitan dengan prinsip islam, meliputi: transaksi yang terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, penghimpunan, penyaluran dan penerimaan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek sosial seperti *shodaqah*, *wakaf*, *qardhu hasan* sampai dengan pengungkapan fasilitas peribadahan di lingkungan perusahaan (Rahayu, 2015 dalam Muslimah, 2017).

Pengungkapan ISR pada bank syariah masih bersifat sukarela (*voluntary*). Dusuki & Dar (2005) dalam Hadinata (2019) menyatakan bahwa pada bank syariah tanggungjawab sosial sangat relevan untuk diungkapkan mengingat perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang aktivitasnya dilandaskan dengan etika, moral dan tanggungjawab sosial serta adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan *khalifah*. Ditambah adanya kasus oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan bahwa tindakan pengungkapan tanggungjawab sosial oleh kedua bank tersebut masih dipengaruhi oleh kepentingan mereka masing-masing. Kepentingan ini terutama pada *money and power* (Purwitasari, 2011 dalam Ningrum et.al 2013 dalam Rostiani 2018).

Siti dan Tuntun (2018) dalam penelitiannya menggunakan sampel 9 bank syariah menunjukkan hasil rata-rata pengungkapan ISR sebesar 66%. Bank Syariah Mandiri memiliki skor ISR yang paling tinggi yaitu 80% dan bank yang memiliki skor terendah adalah Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 50%. Sedangkan penelitian Rizkiningsih (2012) yang mengambil sampel bank syariah dari Indonesia, Malaysia, dan negara-negara GCG dengan total 19 bank syariah menunjukkan hasil rata-rata pengungkapan ISR 15,9%.

Pengungkapan berarti mengungkapkan sesuatu untuk diketahui (Haniffa, 2002). Dalam Islam, tujuan utama pengungkapan laporan perusahaan adalah untuk menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap syariah islam. Implikasinya adalah bahwa perusahaan wajib memberikan informasi mengenai kegiatan operasionalnya kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui pengaruh dari suatu bisnis terhadap kesejahteraan mereka (Bassam, dkk 2006:272 dalam Rama dan Meliawati 2014). *Shariah Enterprise Theory* menjelaskan bahwa pusat segala sesuatu adalah Allah SWT. Manusia hanya sebagai wakil-Nya (*khalifatul fil ardh*) yang memiliki kewajiban untuk patuh terhadap hukum-hukum Allah dalam menciptakan kesejahteraan bagi lingkungan sekitar, alam maupun manusia.

Dalam teori legitimasi, dinyatakan bahwa suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan semua kinerjanya apabila memang diinginkan oleh pihak terkait untuk menjamin operasi perusahaan berada dalam batas norma yang dijunjung oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai alat bagi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sesuai dengan batasan norma yang secara sosial dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan sekitar (Putri, 2016:23 dalam Rostiani 2018).

Indeks *ISR* merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggungjawab sosial bank syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam (Fitria dan Hartanti, 2010). Tujuan dari *Islamic Social Reporting* menurut Haniffa, 2002 adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat dan Allah SWT

2. Meningkatkan transparansi aktivitas bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim serta kepatuhan syariah dalam pengambilan suatu keputusan.

Othman et al (2009) dalam Abadi dkk (2020) mengembangkan lima tema pengungkapan indeks ISR yang telah diusulkan oleh Haniffa (2002) menjadi enam tema pengungkapan, yaitu:

- a. Tema Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment Theme*), informasi yang diungkapkan adalah kegiatan *riba*, *gharar*, dan zakat.
- b. Tema Produk dan Pelayanan (*Products and Services Theme*), aspek yang diungkapkan adalah status kehalalan pada produk dan pelayanan atas keluhan nasabah.
- c. Tema Karyawan (*Employees Theme*), konsep dasar adalah etika yang amanah dan menjunjung tinggi keadilan.
- d. Tema Masyarakat (*Society Theme*), menurut Haniffa 2002 dalam Raditya 2012 konsep dasar adalah tolong menolong, saling berbagi, dan saling meringankan beban masyarakat (sedekah, wakaf, dan *qard hasan*).
- e. Tema Lingkungan (*Environment Theme*), konsep dasar adalah *mizan*, *i'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*.
- f. Tema Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*), konsep dasar dari tema ini adalah konsep khilafah.

Ukuran perusahaan, profitabilitas, kepatuhan syariah, *leverage* dan *investment account holde diduga mempengaruhi pengungkapan ISR*. Ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawati (2005) adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dimana ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar merupakan perusahaan yang mempunyai lebih banyak sumber daya, meliputi; pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang dapat melakukan pengungkapan sesuai dengan syariah islam (Othman et al, 2009). Teori legitimasi menyatakan bahwa semakin besar jumlah aset perusahaan maka perusahaan semakin berusaha untuk menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat (Sari, 2018).

Teori legitimasi menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggungjawab sosial terjadi ketika perusahaan menghasilkan profit yang besar. Sebaliknya perusahaan dengan profit rendah mengharapkan adanya respon dari pengguna laporan agar mengetahui kinerja perusahaannya (Donovan dan Gibson, 2000 dalam Darwis 2009).

Pengungkapan kepatuhan syariah adalah penyedia informasi kepatuhan syariah pada perbankan syariah yang paling relevan (Asrori, 2011 dalam Nissa, 2017). Kepatuhan syariah dalam perbankan syariah dapat dicerminkan dalam pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.

Leverage merupakan rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban hutangnya kepada pihak bersangkutan. Semakin besar leverage, maka semakin besar pula risiko kegagalan perusahaan (Surahman 2015 dalam Eksandy dan Hakim 2018). Perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi akan mempertimbangkan besaran tingkat hutang yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan (Belkaoui dan Karpik 1989 dalam Sembiring 2003).

Investment Account Holder merupakan dana kepemilikan nasabah pada perbankan syariah. Nissa (2017) Archer et al, 1998 dalam Farook et al, 2011 meskipun nasabah tidak mempunyai hak suara formal, namun manajemen tetap dipengaruhi oleh mereka melalui pemegang saham. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan stakeholdernya, karena stakeholder memiliki *power* terhadap ketersediaan sumber daya manusia dan pasar atas produk dari perusahaan tersebut.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data sekunder diperoleh melalui *annual report* periode 2014 - 2019 yang dapat diakses pada *website* masing-masing bank syariah. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Sehingga dari ke empat belas bank syariah, diperoleh sebanyak 12 bank syariah memuat data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, kepatuhan syariah, *leverage* dan *investment account holder* sebagai variabel X. Variabel dependen (Y) adalah *Islamic Social Reporting*. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews 10.

Tabel 1. Indikator Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Ukuran Perusahaan	Total Aset	Size=Ln.Total Aset
2.	Profitabilitas	Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$
3.	Kepatuhan Syariah	Nilai komposit hasil self assessment GCG indikator pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa pada perbankan syariah	Metode penilaian peringkat dikali bobot 5%: <ul style="list-style-type: none"> <li>• peringkat 1 = 0,05</li> <li>• peringkat 2 = 0,10</li> <li>• peringkat 3 = 0,15</li> <li>• peringkat 4 = 0,20</li> <li>• peringkat 5 = 0,25</li> </ul>
4.	Leverage	Debt to Assets Ratio (DAR)	$DAR = \frac{Total\ Debts}{Total\ Asset} \times 100\%$
5.	Investment Account Holder	Dana syirkah temporer	$IAH = \frac{Jml\ Dana\ Syirkah}{Modal\ Disetor\ Penuh}$
6	Islamic Social Reporting	Indeks ISR yang mengacu pada Othman et al (2009) dan Rizkiningsih (2012)	$ISR = \frac{Jml\ diungkapkan}{Total\ Pengungkapan}$

**Hasil Dan Pembahasan**

**Statistik Deskriptif**

Tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata pengungkapan ISR oleh bank syariah adalah 78,66%. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai rata-rata 30,09%. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,0121 yang berarti laba yang diperoleh dari asetnya sebesar 1,21%. Variabel kepatuhan syariah (KS) memiliki nilai rata-rata 0,0972. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata 20,94. Terakhir variabel *investment account holder* (IAH) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,56.

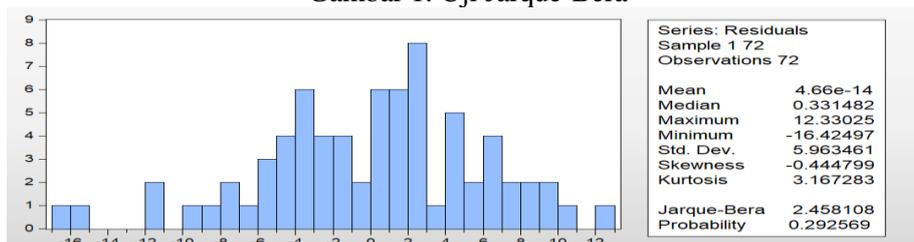
Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Size	72	27,95	32.35	30.0990	1.11653
Profitabilitas	72	-.11	.14	.0121	.03576
KS	72	.05	.15	.0972	.03127
Leverage	72	5.85	85.64	20.9490	18.74463
IAH	72	.48	44.34	10.5604	11.23676
ISR	72	59.57	89.36	78.6646	7.88005
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah, 2021

**Uji Asumsi Klasik**

Gambar 1. Uji Jarque-Bera



Sumber: Data Diolah dengan Eviews 10

Tingkat signifikan Jarque-Bera bernilai  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil gambar 1 diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah 2,292569, nilai ini jelas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga terima  $H_0$  yaitu residual terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas: Glejser

F-statistic	1.919946	Prob.F(5,66)	0.1028
Obs*R-squared	9.142634	Prob.Chi-Square(5)	0.1035
Scaled explained SS	8.648355	Prob.Chi-Square(5)	0.1239

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 10

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai Prob.Chi-Square pada uji glejser dengan menggunakan Eviews 10. Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai Prob.Chi-Square sebesar 0,1239 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.625731	Prob.F(16,50)	0.0964
Obs*R-squared	24.63887	Prob.Chi-Square(16)	0.0764

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 10

Penelitian ini menggunakan Prob-Chi Square untuk menguji autokorelasi. Apabila nilai Prob-Chi Square  $>$  nilai  $\alpha = 0,05$  maka model tidak mengalami masalah autokorelasi. Tabel 4 menunjukkan nilai Prob-Chi Square 0,0764 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	919.1827	1729.908	NA
SIZE	1.044579	1783.374	2.419061
PROFITABILITAS	0.046923	1.238963	1.102387
KS	621.7718	12.18937	1.128645
LEVERAGE	0.001741	2.573089	1.135183
IAH	0.011108	4.934481	2.603094

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 10

Gejala multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dimana nilai tolerance mendekati 0,1 dan nilai VIF  $>$  0. Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai VIF di atas 0 dan kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas diantara seluruh variabel independen.

Uji Pearson Product Moment

Suatu variabel dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Penelitian ini menggunakan periode 2014 sampai dengan 2019 sehingga di dapat 72 sampel, maka di dapat r tabel sebesar 0,2287.

Tabel 6. Uji Pearson

Indikator Variabel	Pearson Correlations	R tabel	Kesimpulan
<b>Ukuran Perusahaan (X1)</b>			
Total Aset	0,588946	0,2287	Valid
<b>Profitabilitas (X2)</b>			
Return On Assets	0,718513	0,2287	Valid
<b>Kepatuhan Syariah (X3)</b>			
Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1,000000	0,2287	Valid
<b>Leverage (X4)</b>			
DAR	0,244868	0,2287	Valid
<b>Investment Account Holder (X5)</b>			
Total Dana Syirkah Temporer	0,272726	0,2287	Valid

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel tersebut valid.

Tabel 7. Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-92.24847	30.31803	-3.042694	0.0034
SIZE	5.684401	1.022046	5.561785	0.0000
PROFITABILITAS	0.452053	0.216616	2.086883	0.0408
KS	14.69684	24.93535	0.589398	0.5576
LEVERAGE	0.010190	0.041724	0.244225	0.8078
IAH	-0.225743	0.105397	-2.141838	0.0359
R-squared	0.427314	Mean dependent var		78.66430
Adjusted R-squared	0.383929	S.D. dependent var		7.880251
S.E. of regression	6.185226	Akaike info criterion		6.561860
Sum squared resid	2524.964	Schwarz criterion		6.751582
Log likelihood	-230.2269	Hannan-Quinn criter.		6.637389
F-statistic	9.849275	Durbin-Watson stat		0.987866
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 10

Hasil uji t, variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai  $\alpha$  lebih rendah dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000, maka variabel *size* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan dengan aset yang besar mempunyai keagenan yang lebih luas sehingga kemungkinan untuk melakukan pengungkapan informasi semakin lebar untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Yulfaida dan Zhulaikha 2012 dalam Almiyanti 2014).

Variabel profitabilitas memiliki nilai  $\alpha$  lebih rendah dari 0,05 yaitu sebesar 0,0408, maka variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan dengan posisi menguntungkan cenderung melakukan pengungkapan informasi secara lebih luas. Sebaliknya perusahaan yang berada pada posisi merugi maka akan mengurangi informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan, bertujuan untuk menyembunyikan permasalahan yang berakibat pada penurunan profit perusahaan (Prasetyoningrum, 2018).

Variabel kepatuhan syariah memiliki nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,5576, maka variabel kepatuhan syariah tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Kepatuhan syariah merupakan bentuk ketaatan pada aturan agama maka bank tersebut telah menunjukkan karakteristik, integritas dan kredibilitasnya di mata masyarakat dimana kepatuhan ini meliputi nilai, perilaku serta tindakan yang dapat memberikan dampak terciptanya kepatuhan perbankan syariah terhadap seluruh aturan-aturan yang berasal dari bank sentral (BI, 20011)

Variabel leverage memiliki nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,8078, maka variabel tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage yang besar akan mengurangi informasi sosialnya demi menghindari pemeriksaan dari pihak kreditur. Jensen 1986 dan Zweibel 1996 dalam Prasetyoningrum 2018 menyatakan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi hutang yang besar, maka tingkat investasi pada pelaporan sosial sangat terbatas.

Variabel IAH memiliki nilai  $\alpha$  lebih rendah dari 0,05 yaitu sebesar 0,0359 yang artinya IAH memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan stakeholdernya, karena stakeholder yang memiliki power terhadap ketersediaan sumber daya manusia dan pasar atas produk dari perusahaan tersebut.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R-Squared koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah sebesar 0,427314 atau sama dengan 42,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepatuhan syariah, leverage, dan IAH secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel ISR sebesar 42,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 42,7\% = 57,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

Uji simultan (uji f) pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa pada tabel 5 nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,00000 yang lebih kecil 0,05. Sehingga model regresi layak untuk diterima dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

## Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepatuhan syariah, leverage dan investment account holder terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Berdasarkan hasil penelitian ini maka kesimpulannya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *investment account holder* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan kepatuhan syariah dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Aspek syariah dalam bank syariah masih belum cukup diungkapkan, hanya sebatas pelaporan dalam bentuk keuangan tanpa diikuti rencana untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada aspek kepatuhan syariah yang lebih maksimal. Meskipun demikian bank selalu berupaya untuk melakukan pengungkapan penuh. Sedangkan leverage, pengungkapan informasi ini akan membutuhkan pengeluaran perusahaan yang sedang dalam kondisi penurunan profit serta bank dengan tingkat leverage tinggi cenderung untuk menutup diri dengan tidak melakukan pengungkapan informasi mengenai perusahaannya.

## REFERENSI

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 10-14.
- Almiyanti, V. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Basis Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*, 3-6.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). Bank Syariah: Gambaran Umum. *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*, 2.
- Darwis, H. (2009). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan High Profile di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 52-61.
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2018). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syari'ah Indonesia Periode 2011-2015". *Jurnal Akuntansi Maranatha Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*, 10(2), 188-191.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114-141.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 72-95.
- Haniffa, R. (2002). "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". *Indonesian Management Research*, 128-146.
- Muslimah, M. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nissa, K. (2017). *"Pengaruh Kepatuhan Syariah, Investment Account Holder, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus pada Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia)"*. Semarang: UNNES.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 1-16.
- Pratama, A. N., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(1), 104-115.
- Rama, A., & Meliawati. (2014). "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia". 2(1), 84-103.
- Rizkiningsih, P. (2012). *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) : Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council"* Skripsi. Depok: FE UI.
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2018). "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)". *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).